

Peningkatan Kapasitas Guru dan Orang Tua Murid dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi

Capacity Building for Teachers and Student Parents in Monitoring Children's Growth in PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi

Miftahul Jannah^{1*}, Putri Rahayu Ratri¹, Sabran¹

¹ Department of Health, Politeknik Negeri Jember

* miftahuljannah@polije.ac.id

ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta stimulasi yang tepat sangat penting dilakukan pada anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD dan orang tua harus memiliki kemampuan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi merupakan pendidikan nonprofit untuk anak usia dini berkebutuhan khusus (ABK) dan untuk anak usia dini dengan tumbuh kembang normal. Berdasarkan hasil analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh PAUD yaitu kurangnya kemampuan dan wawasan orang tua dalam mendeteksi tumbuh kembang anak, belum adanya alat yang mudah dan efisien dalam proses deteksi dini stunting dan tumbuh kembang anak secara mandiri di PAUD, serta belum optimalnya penerapan pola makan sehat pada anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilaksanakan solusi dengan berbagai kegiatan yaitu pelatihan deteksi stunting, pelatihan cakram gizi, pelatihan pengukuran lingkaran kepala, pelatihan pengukuran lingkaran lengan atas. Metode pelatihan yang digunakan yaitu dengan ceramah, praktik, dan tanya jawab. Seluruh kegiatan telah dilaksanakan pada 4-5 Agustus 2022 dengan lancar dan antusiasme peserta yang tinggi. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan keberdayaan PAUD terkait pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas dalam pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting, penentuan status gizi dan porsi makan dengan cakram gizi, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran lingkaran lengan atas.

Kata kunci — pelatihan, status gizi, pertumbuhan, anak usia dini, PAUD

ABSTRACT

Growth and development monitoring as well as proper stimulation is very important among early childhood. Therefore, PAUD teachers and parents must have the ability to monitor the growth and development of children. PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi is a non-profit education for early childhood with special needs and for early childhood with normal growth and development. Based on the results of the situational analysis, there are several problems faced by PAUD, namely the lack of ability and knowledge among parents in detecting children's growth and development, the absence of easy and efficient tools in the process of early detection of stunting and child development independently in PAUD, and not optimal implementation of healthy diet in children. To overcome these problems, various activities were implemented, namely stunting detection training, "cakram gizi" training, head circumference measurement training, upper arm circumference measurement training. The training method used is conducting a lecture, practice, and question and answer. All activities have been carried out on 4-5 August 2022 smoothly, and the enthusiasm of the participants is high. The result of this activity is that there is an increase in the empowerment of PAUD related to knowledge, skills, and facilities in measuring height and detecting stunting, determining nutritional status and eating portions by using cakram gizi, measuring head circumference, measuring upper arm circumference.

Keywords — training, nutrition status, early childhood, PAUD

 **OPEN ACCESS**

© 2021. Miftahul Jannah, Putri Rahayu Ratri, Sabran



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Masa usia 0-6 tahun merupakan periode emas untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama, moral dan seni [1]. Perkembangan fisik dan psikologis yang sangat cepat di usia dini menyebabkan kebutuhan gizi anak harus terpenuhi dan seimbang [2]. Masa ini merupakan pondasi untuk pembangunan *human capital* karena anak yang sehat dan tumbuh optimal akan menjadi orang dewasa yang produktif. Investasi terhadap anak usia dini akan menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya [1]. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta stimulasi yang tepat sangat penting dilakukan pada masa ini [1], [2].

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak diarahkan untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi, kognitif, mental, dan psikososial anak [3]. Berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak telah dilakukan melalui berbagai sektor seperti kesehatan, gizi, dan pendidikan. Salah satu layanan yang diberikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) [2].

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif menjelaskan salah satu layanan yang diberikan di PAUD adalah layanan kesehatan, gizi, dan perawatan [4]. Pemantauan dilakukan di fasilitas kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak (TK) diselenggarakan oleh guru bekerja sama dengan orang tua didik dan tenaga kesehatan [2], [5]. Oleh karena itu, guru PAUD harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak [2].

PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi merupakan pendidikan nonprofit untuk anak usia dini berkebutuhan khusus (ABK) dan untuk anak usia dini dengan tumbuh kembang normal. PAUD Cerdas memiliki berbagai macam layanan, salah satunya adalah kelas parenting untuk membekali orang tua murid berbagai pengetahuan tentang pengasuhan, serta ilmu-ilmu lain untuk menunjang pendidikan anak ketika berada di rumah dengan mendatangkan

ahli dari berbagai bidang berkaitan dengan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil analisis situasi, PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi masih memiliki beberapa permasalahan. Orang tua anak usia dini di Kelurahan Tukangkayu Banyuwangi belum seluruhnya memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain itu, pola makan sehat dengan gizi seimbang bagi anak juga belum diterapkan secara optimal oleh orang tua dan wali murid, seperti sebagian besar anak masih kurang asupan sayur dan buah. Anak juga memiliki kecenderungan menyukai makanan yang manis. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai deteksi tumbuh kembang anak dan pola makan dengan gizi seimbang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mitra terkait pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas dalam pemantauan pertumbuhan anak di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi.

2. Target dan Luaran

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

- a. Peningkatan keberdayaan mitra, yang meliputi:
 - Peningkatan pengetahuan guru dan orang tua murid terkait dengan cara pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting, cara menggunakan cakram gizi serta menentukan status gizi dan porsi makan, cara pengukuran lingkaran kepala, cara pengukuran lingkaran lengan atas.
 - Peningkatan keterampilan guru dan orang tua murid terkait dengan cara pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting, cara menggunakan cakram gizi serta menentukan status gizi dan porsi makan, cara pengukuran lingkaran kepala, cara pengukuran lingkaran lengan atas.
 - Peningkatan fasilitas PAUD yaitu alat deteksi stunting, cakram gizi, pita LiLA, metlin pengukur lingkaran kepala.
- b. Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui seminar nasional

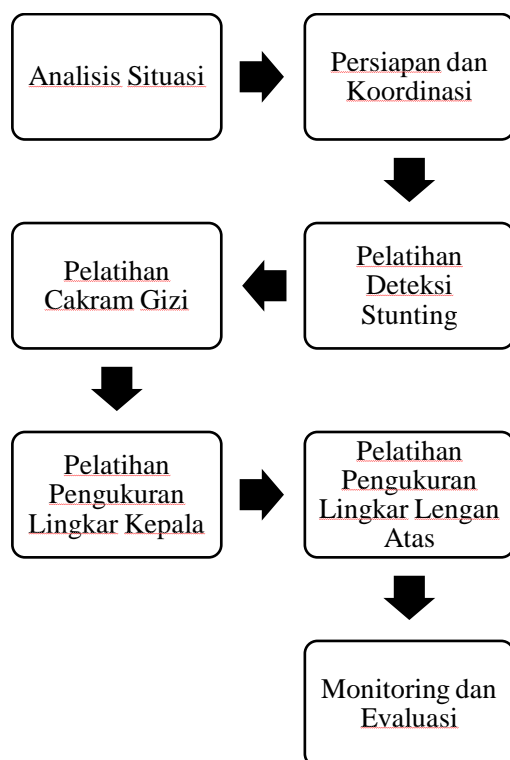


c. Artikel pada media massa

- Video kegiatan yang diunggah di youtube

3. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada 4 – 5 Agustus 2022 dengan sasaran 11 guru dan 18 orang tua murid PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi. PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi yang terletak di kelurahan Tukangkayu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tergambar dalam beberapa rangkaian kegiatan, antara lain:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

3.1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang meliputi: analisis situasi mitra, koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra, dan persiapan instrumen kegiatan.

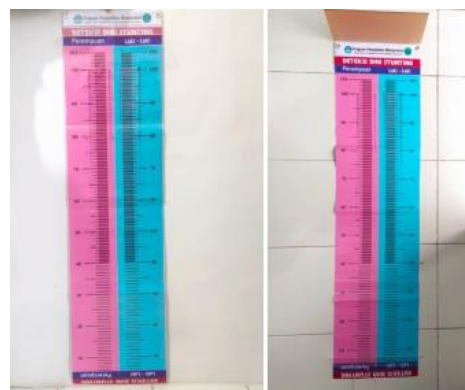
3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

3.2.1. Pelatihan Deteksi Stunting

Pelatihan deteksi stunting dilakukan menggunakan alat ukur yang dirancang bangun oleh pelaksana. Alat tersebut sudah memiliki hak cipta berstatus *granted* dengan nomor permohonan EC00202143861 dan nomor sertifikat 000291588.

Pelatihan deteksi stunting ini dengan tujuan supaya guru dan orang tua murid dapat melakukan pengukuran tinggi dan panjang badan dengan tepat dan mandiri serta dapat melihat secara langsung pada alat, apakah tinggi/panjang badan tersebut termasuk dalam kategori stunting, risiko stunting, atau tidak stunting. Pelatihan ini dilakukan dengan ceramah menjelaskan terkait dengan penggunaan alat deteksi stunting, praktik pengukuran tinggi badan yang tepat, praktik menentukan status stunting dengan melihat alat secara langsung, serta tanya jawab.



Gambar 2. Alat Deteksi Stunting

3.2.2. Pelatihan Cakram Gizi

Tujuan pelatihan ini adalah supaya guru dan orang tua murid mampu mengetahui status gizi anak, mampu memantau tumbuh kembang anak, dan mampu mengatur porsi makan anak sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Pelatihan ini dilakukan dengan ceramah menjelaskan terkait dengan penggunaan dan fungsi cakram gizi, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung cara menggunakan cakram gizi dan tanya jawab. Instrumen yang digunakan adalah cakram gizi yang dibuat oleh PERGIZI Pangan.



Gambar 3. Cakram Gizi

3.2.3. Pelatihan Pengukuran Lingkar Kepala

Pelatihan pengukuran lingkar dilakukan menggunakan metlin pengukur lingkar kepala dengan metode ceramah terkait cara pengukuran lingkar kepala, praktik pengukuran lingkar kepala, dan tanya jawab. Tujuan pelatihan ini adalah supaya guru dan orang tua murid mampu melakukan pengukuran lingkar kepala secara tepat dan mandiri.



Gambar 4. Metlin Pengukur Lingkar Kepala

3.2.4. Pelatihan Pengukuran Lingkar Lengan Atas

Tujuan dari pelatihan ini yaitu guru dan orang tua mampu melakukan pengukuran lingkar lengan atas (LiLA) dengan tepat. Metode pelatihan yang digunakan yaitu ceramah tentang cara pengukuran LiLA, praktik pengukuran LiLA, dan tanya jawab. Instrumen yang digunakan adalah pita / metlin pengukur LiLA.



Gambar 5. Pita LiLA

3.2.5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan selama dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan. Kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang mungkin muncul di lapangan serta hasil akhir kegiatan. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada peserta.

4. Pembahasan

PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi merupakan pendidikan nonprofit untuk anak usia dini berkebutuhan khusus (ABK) dan untuk anak usia dini dengan tumbuh kembang normal. Anak-anak berkebutuhan khusus atau disabilitas sering kali tidak mendapatkan perhatian, namun PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi menaungi anak-anak, baik anak berkebutuhan khusus dan anak dengan tumbuh kembang normal, untuk memperoleh pendidikan sejak usia dini tanpa dipungut biaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sasaran guru dan orang tua murid PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi, dengan tujuan untuk meningkatkan keberdayaan mitra dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas terkait cara pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting, cara menggunakan cakram gizi serta menentukan status gizi dan porsi makan, cara pengukuran lingkar kepala, cara pengukuran lingkar lengan atas. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi. Ceramah dan praktik merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan. Peserta tampak antusias untuk mengikuti kegiatan, ditandai dengan antusiasme peserta untuk melakukan tanya jawab dan praktik secara langsung.

Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa adanya peningkatan jumlah peserta yang meningkat pengetahuannya dan keterampilannya terkait cara pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting, cara menggunakan cakram gizi serta menentukan status gizi dan porsi makan, cara pengukuran lingkar kepala, dan cara pengukuran lingkar lengan atas.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pelatihan Pengukuran Tinggi Badan	11	29
Pelatihan Deteksi Stunting	0	26
Pelatihan Cakram Gizi	0	27
Pelatihan Pengukuran Lingkar Kepala	11	23
Pelatihan Pengukuran Lingkar Lengan Atas	0	18

4.1. Pelatihan Pengukuran Tinggi Badan dan Deteksi Stunting

Pelatihan deteksi stunting dilakukan terhadap guru dan orang tua murid. Pada awal pelatihan, peserta diberikan ceramah terkait dengan stunting dan cara penggunaan alat, praktik pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya [6]. Sebagian besar peserta sudah mengetahui bahwa stunting adalah gagal tumbuh atau pendek. Namun, ada beberapa peserta yang masih menganggap bahwa stunting adalah gizi buruk.



Gambar 6. Pelatihan Deteksi Stunting

Pemantauan pertumbuhan anak harus dilakukan sebulan sekali. Pemantauan dilakukan di fasilitas kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak (TK) yang diselenggarakan oleh guru bekerja sama dengan orang tua didik dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, guru PAUD harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak

[2]. Pertumbuhan anak dapat diukur melalui aspek fisik, salah satunya adalah tinggi badan [2].

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang meningkat keterampilannya dalam pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting. Sebelum dilakukan pelatihan, hanya 11 ada orang peserta yang mengetahui tentang cara pengukuran tinggi badan, yaitu guru PAUD. Hal ini disebabkan karena monitoring pertumbuhan, salah satunya tinggi badan, rutin dilakukan di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi. Namun, semua peserta belum mengetahui cara deteksi stunting menggunakan alat deteksi stunting, yaitu deteksi stunting dengan melihat status stunting anak pada saat pengukuran tinggi badan dengan alat tersebut. Setelah dilakukan pelatihan, semua peserta yang berjumlah 29 orang mengetahui cara pengukuran tinggi badan, namun hanya 26 orang yang mengetahui cara deteksi stunting menggunakan alat ukur tersebut. Hasil ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya kepada guru PAUD di wilayah kecamatan Pekalongan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD terkait pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak setelah diadakan pelatihan [7].

4.2. Pelatihan Cakram Gizi

Pelatihan cakram gizi dilakukan terhadap 29 peserta (11 guru dan 18 orang tua murid), dimana kegiatan tersebut meliputi ceramah dengan penggunaan dan fungsi cakram gizi, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung cara menggunakan cakram gizi dan tanya jawab. Cakram gizi yang digunakan adalah cakram penentuan status gizi dan cakram penentuan porsi makan. Pelatihan ini disambut antusias oleh peserta, dibuktikan bahwa peserta aktif untuk melakukan tanya jawab cakram gizi, terutama dalam penentuan status gizi. Peserta tampak antusias untuk mencoba mengecek status gizi anak dan dirinya sendiri dengan menggunakan cakram gizi.



Gambar 7. Pelatihan Cakram Gizi

Berdasarkan Tabel 1, sebelum dilakukan pelatihan, tidak ada peserta yang mengetahui terkait cakram gizi. Setelah dilakukan pelatihan, sebanyak 27 orang mengalami peningkatan keterampilan dalam menggunakan cakram gizi. Terdapat 6 orang peserta yang tidak mengalami peningkatan karena harus pulang ke rumah terlebih dahulu sebelum pelatihan selesai. Cakram gizi merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi karena bersifat statis, mengandung teks dan gambar yang meningkatkan daya tarik dan minat sehingga mempermudah proses pemahaman dan penerimaan informasi baru. Cakram gizi terdiri dari 2 sisi, dimana gambar dan warna di tiap sisinya berbeda [8]. Cakram gizi juga sudah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pola konsumsi anak [9].

4.3. Pelatihan Pengukuran Lingkar Kepala

Lingkar kepala merupakan salah satu cara deteksi dini penyimpangan pertumbuhan pada balita dan anak prasekolah. Salah satu pelaksana deteksi dini tumbuh kembang anak adalah orang tua serta pendidik PAUD dan guru TK [5]. Pelatihan pengukuran lingkar kepala diberikan kepada 11 guru PAUD dan 12 orang tua murid. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktik terkait pengukuran lingkar kepala. Pengukuran ini merupakan salah satu pengukuran yang rutin dilakukan di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi, sehingga para guru sudah familiar terkait dengan cara pengukurannya. Sebaliknya, orang tua murid belum mengetahui tentang cara pengukuran

lingkar kepala yang tepat. Hasil ini ditunjukkan oleh Tabel 1 bahwa sebelum dilakukan pelatihan terdapat 11 orang yang mengetahui tentang pengukuran lingkar kepala, yaitu guru PAUD. Setelah dilakukan pelatihan, jumlah peserta yang mengetahui tentang cara pengukuran lingkar kepala anak meningkat menjadi 23 orang (guru PAUD dan orang tua murid).

4.4. Pelatihan Pengukuran Lingkar Lengan Atas

Lingkar Lengan Atas (LiLA) merupakan salah satu indikator untuk menilai pertumbuhan anak. LiLA menggambarkan keadaan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit. LiLA mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak dan otot yang tidak dipengaruhi oleh cairan tubuh [10]. Kegiatan pelatihan pengukuran lingkar lengan atas dilakukan dengan metode ceramah dan praktik pengukuran lingkar lengan atas. Pelatihan ini diberikan kepada 11 guru PAUD dan 12 orang tua murid.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang mengetahui cara pengukuran lingkar lengan atas yang tepat pada sebelum dilakukannya pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan, 18 peserta mengetahui tentang cara pengukuran lingkar lengan atas. Pengukuran LiLa dilakukan dengan mengukur pertengahan antara titik acromion dan olecranon [11]. Peserta mengalami kesulitan dalam menentukan titik acromion dan olecranon, apalagi pada orang gemuk. Hal ini mengakibatkan capaian target peserta yang mengalami peningkatan keterampilan tidak setinggi capaian target dari pelatihan yang lain.

5. Kesimpulan

Kegiatan masyarakat telah dilaksanakan dengan lancar. Peserta juga sangat antusias untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Adapun capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan keberdayaan mitra, yang meliputi:

- Peningkatan pengetahuan guru dan orang tua murid terkait dengan cara pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting, cara menggunakan cakram gizi serta menentukan status gizi dan porsi makan,

cara pengukuran lingkaran kepala, cara pengukuran lingkaran lengan atas.

- Peningkatan keterampilan guru dan orang tua murid terkait dengan cara pengukuran tinggi badan dan deteksi stunting, cara menggunakan cakram gizi serta menentukan status gizi dan porsi makan, cara pengukuran lingkaran kepala, cara pengukuran lingkaran lengan atas.
- Peningkatan fasilitas PAUD yaitu alat deteksi stunting, cakram gizi, pita LiLA, metlin pengukur lingkaran kepala.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember, dan PERGIZI Pangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) Politeknik Negeri Jember dengan Nomor SP. DIPA-023.18.2.677607/2022, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) Sumber Dana PNBPN Polije Tahun Anggaran 2022 Nomor 631/PL17.4/PM/2022.

Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbud RI, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020.
- [2] N. N. Ariati, N. K. Wiardani, A. A. N. Kusumajaya, I. D. N. Supriasa, and L. Sidiartha, *Buku Saku Antropometri Gizi Anak PAUD*. Denpasar: Inteligencia Media, 2020.
- [3] Kemenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan gangguan Tumbuh Kembang Anak*. 2014.
- [4] Lembaga Negara RI, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. 2013.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [6] TNP2K, *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting): Ringkasan*. Jakarta: im Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017.
- [7] A. S. Harnany, M. Hartono, A. Baequny, and I. Widowati, "Pelatihan dan Pendampingan Guru PAUD dalam Pemeriksaan Status Gizi dan Pemeriksaan Tumbuh Kembang pada Anak Pra Sekolah dengan Z-skor Kuesioner KPSP di Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan," <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id>, 2021.
- [8] S. P. Sari and U. Mahmudah, "Penggunaan Media Cakram Gizi terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Remaja," *J. Nutr.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.29238/jnutri.v22i1.202.
- [9] L. Malino and I. Tanziha, "Pengaruh Pendidikan Gizi melalui Media Cakram Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu serta Konsumsi Pangan Balita," 2019. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/99817> (accessed Oct. 10, 2022).
- [10] T. P. Harjatmo, H. M. Par'i, and S. Wiyono, *Bahan Ajar Gizi: Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2017.
- [11] R. S. Gibson, *Principles of Nutritional Assessment*, 2nd editio. New York: Oxford University Press, 2005.

